

PENGARUH MODAL USAHA, JAM KERJA, PINJAMAN RENTENIR DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL ANGSO DUO KOTA JAMBI

Dea Novrida¹, Heriberta², Nuriah Alfisyahri³
Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi, Jambi
E-mail: *deanovrida11@gmail.com¹

ABSTRAK

Pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi menghadapi berbagai kondisi yang berkaitan dengan pendapatan, antara lain keterbatasan modal usaha, jam kerja, penggunaan pinjaman rentenir, dan perbedaan tingkat strategis lokasi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 119 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pedagang didominasi oleh kelompok usia 50—59 tahun dan tingkat pendidikan SMA/ sederajat. Sebagian besar pedagang berstatus menikah dengan rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 2 orang. Rata-rata modal usaha yang digunakan sebesar Rp. 15.000.000, jam kerja 7 jam per hari, pinjaman rata-rata sebesar Rp. 2.000.000, serta sebagian besar pedagang juga menjalankan usaha pada lokasi yang tergolong strategis dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 5.000.000. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal usaha dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sementara itu, jam kerja dan pinjaman rentenir tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara simultan, modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi..

Kata kunci

Modal Usaha, Jam Kerja, Pinjaman Rentenir, Lokasi Usaha, Pendapatan Pedagang.

ABSTRACT

Traders at Angso Duo Traditional Market in Jambi City face various conditions related to their income, including limitations in business capital, working hours, the use of loans from moneylenders, and differences in the strategic level of business locations. This study aims to analyze the effects of business capital, working hours, loans from moneylenders, and business location on the income of traders at Angso Duo Traditional Market in Jambi City. This study employed a quantitative descriptive method with a sample of 119 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression. The results show that the socioeconomic characteristics of the traders were predominantly represented by those aged 50—59 years and those with a high school education or equivalent. Most traders were married, with an average of two dependents. The average business capital used was IDR 15,000,000, the average working time was 7 hours per day, and the average loan amount was IDR 2,000,000. Most traders also operated in relatively strategic locations, with an average net income of IDR 5,000,000. The regression analysis indicates that business capital

and business location have a positive and significant effect on traders income. Meanwhile, working hours and loans from moneylenders do not have a significant effect on traders income. Simultaneously, business capital, working hours, loans from moneylenders, and business location have a significant effect on the income of traders at Angso Duo Traditional Market in Jambi City.

Keywords

Business Capital, Working Hours, Loans from Moneylenders, Business Location, Traders Income.

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional memegang peran penting dalam perekonomian lokal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain menjadi pusat kegiatan perdagangan masyarakat, pasar tradisional juga menjadi wadah interaksi sosial yang mendukung kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat setempat (Aryansyah & M. Afdal. S, 2025). Pendapatan pedagang menjadi salah satu hal penting untuk diperhatikan karena dapat menggambarkan kondisi ekonomi dan kemampuan usaha yang dijalankan. Salah satu faktor yang berkaitan dengan pendapatan pedagang adalah modal usaha. Modal yang memadai dapat membantu pedagang menyediakan stok barang, memenuhi kebutuhan konsumen, serta meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar (Allam et al., 2019).

Selain modal usaha, pedagang juga membutuhkan akses pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal ketika modal yang dimiliki terbatas. Keterbatasan modal dan sulitnya memenuhi persyaratan pembiayaan formal dapat menyebabkan sebagian pedagang memilih sumber pembiayaan yang lebih mudah dan cepat, termasuk pinjaman rentenir. Rentenir merupakan pihak yang memberikan pinjaman uang atau modal dengan sistem bunga tinggi, sehingga dapat meningkatkan beban pembayaran bagi peminjam (Farsiah, 2024). Jam kerja adalah waktu produktif yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga semakin optimal jam kerja yang dimanfaatkan, maka semakin besar peluang peningkatan pendapatan (Widyawati & Karjati 2021). Di sisi lain, lokasi usaha juga menjadi faktor yang dapat berkaitan dengan pendapatan pedagang. Lokasi yang strategis, mudah dijangkau, dan memiliki tingkat keterlihatan yang baik dapat meningkatkan peluang pedagang memperoleh pembeli. Pedagang yang berada pada lokasi strategis cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan pedagang yang berada di lokasi kurang strategis (Suryaningsih, 2020).

Pasar Angso Duo merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Jambi dan menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar ini telah berkembang sejak lama dan mengalami relokasi dari Pasar Angso Duo lama ke Pasar Angso Duo baru pada tahun 2018 sebagai bagian dari penataan dan revitalisasi pasar. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi tahun 2025, jumlah pedagang di pasar tradisional Kota Jambi sebanyak 5.631 orang, dengan jumlah terbesar berada di Pasar Angso Duo, yaitu sebanyak 2.972 orang atau sekitar 52,78 persen. Jumlah pedagang yang besar serta beragamnya jenis usaha menjadikan Pasar Angso Duo relevan untuk menggambarkan kondisi pendapatan pedagang pasar tradisional di Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan karena pendapatan pedagang di pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai kondisi usaha yang perlu dikaji secara lebih menyeluruh. Penelitian sebelumnya umumnya membahas faktor modal usaha, jam kerja, dan lokasi usaha dalam kaitannya dengan pendapatan pedagang, seperti penelitian Sarajar et al. (2025) dan Nasution (2022). Namun, penelitian yang secara khusus memasukkan pinjaman rentenir sebagai salah satu variabel yang dianalisis bersama modal usaha, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap, yaitu masih terbatasnya kajian mengenai keterkaitan pinjaman rentenir dengan pendapatan pedagang pasar tradisional, khususnya pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, dan lokasi sebagai faktor yang diduga berkaitan dengan pendapatan pedagang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik sosial ekonomi pedagang di Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi serta bagaimana pengaruh modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi pedagang di Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi serta menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi. Pendekatan survei dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari responden menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi melalui penyebaran kuesioner yang berisi informasi mengenai modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, lokasi usaha, dan pendapatan pedagang. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian, seperti buku, jurnal, serta data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi dan PT Eraguna Bumi Nusa mengenai jumlah pedagang.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari pedagang sebagai responden penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi dan aktivitas perdagangan secara langsung di Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan penelitian, catatan, dan dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Sultan Thaha, Kelurahan Legok, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang beroperasi di Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi, yaitu sebanyak 2.972 pedagang berdasarkan data PT Eraguna Bumi Nusa tahun 2025. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 9%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 118,53 dan dibulatkan menjadi 119 responden. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 119 pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi.

2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan probability sampling dengan metode proportionate stratified random sampling atau sampel acak berstrata secara proporsional. Teknik ini dipergunakan apabila populasi memiliki karakteristik yang beragam (heterogen) dan terbagi ke dalam beberapa kelompok atau strata tertentu. Melalui metode ini, setiap strata dalam populasi memperoleh jumlah sampel yang sebanding dengan jumlah anggotanya, dan pemilihan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Adapun pengambilan sampel penelitian menurut stratum pada Pasar Tradisional Angso duo kota jambi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

Ni = Jumlah populasi menurut stratum
n = Total sampel seluruh

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = Total populasi keseluruhan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rinciannya pada gambar dibawah ini:

No	Jenis Dagangan	Jumlah Populasi	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Sayuran	1.096	$\frac{1.096}{2.972} \times 119 = 43,88$	44
2.	Daging dan Ayam	880	$\frac{880}{2.972} \times 119 = 35,23$	35
3.	Ikan	475	$\frac{475}{2.972} \times 119 = 19,01$	19
4.	Toko Kelontong	322	$\frac{322}{2.972} \times 119 = 12,89$	13
5.	Cabe dan Bawang	110	$\frac{110}{2.972} \times 119 = 4,40$	4
6.	Bumbu dan Santan	46	$\frac{46}{2.972} \times 119 = 1,84$	2
7.	Pakaian Bj (Thrift)	43	$\frac{43}{2.972} \times 119 = 1,72$	2
Jumlah				119

Gambar 1: Pengambilan Sampel Penelitian

2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Modal Usaha (MU), Jam Kerja (JK), Pinjaman Rentenir (PR), dan Lokasi Usaha (LU) terhadap Pendapatan Pedagang. Persamaannya ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 MU + \beta_2 JK + \beta_3 PR + \beta_4 LU + e$$

Keterangan:

PDP = Pendapatan pedagang

MU = Modal usaha

JK = Jam kerja

PR = Pinjaman rentenir

LU = Lokasi usaha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

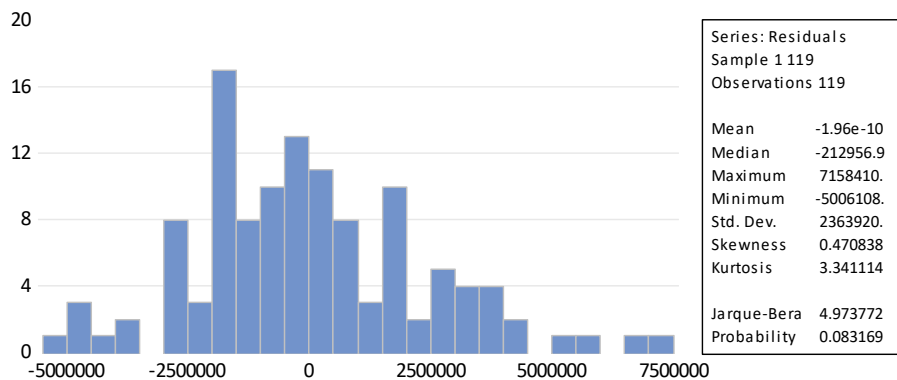
α = Konstanta

e = Variabel pengganggu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pedagang didominasi oleh kelompok usia 50—59 tahun dan tingkat pendidikan SMA/ sederajat. Sebagian besar pedagang berstatus menikah dengan rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 2 orang. Rata-rata modal usaha yang digunakan sebesar Rp. 15.000.000, jam kerja 7 jam per hari, pinjaman rata-rata sebesar Rp. 2.000.000, serta sebagian besar pedagang juga menjalankan usaha pada lokasi yang tergolong strategis dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 5.000.000. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi. Sebelum melakukan analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, dengan nilai probabilitas sebesar 0,083169. Karena nilai probabilitas sebesar $0,083169 > 0,05$. Dengan demikian, residual dalam model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal. Artinya, tidak terdapat masalah normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.25E+12	25.65416	NA
MU	0.000409	5.146689	1.053500
JK	16550591	19.77506	1.017967
PR	2.11E+11	1.858546	1.062026
LU	2.84E+11	4.468909	1.051508

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Centered VIF untuk variabel modal usaha (MU), jam kerja (JK), pinjaman rentenir (PR) dan lokasi (LU), nilai VIF tersebut berada di bawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.096373	Prob. F(12,106)	0.3709
Obs*R-squared	13.13919	Prob. Chi-Square(12)	0.3590
Scaled explained SS	14.11488	Prob. Chi-Square(12)	0.2934

Berdasarkan hasil Uji White Heteroskedasticity Test, Prob. Chi-Square sebesar 0,3590, karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistic	10.05227
Prob(F-statistic)	0.000001

Berdasarkan hasil uji F, Prob(F-statistic) sebesar 0,000001. Karena nilai probabilitas $0,000001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Usaha (MU), Jam Kerja (JK), Pinjaman Rentenir (PR), dan Lokasi Usaha (LU) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang (PDP).

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2371049.	1116675.	2.123311	0.0359
MU	0.061850	0.020226	3.057896	0.0028
JK	1476.466	4068.242	0.362925	0.7173
PR	-104381.4	459116.7	-0.227353	0.8206
LU	2625294.	532968.5	4.925796	0.0000

Variabel Modal Usaha (MU) memiliki nilai probabilitas 0,0028. Karena nilai probabilitas $0,0028 < 0,05$, maka variabel MU berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Variabel Jam Kerja (JK) memiliki nilai probabilitas 0,7173. Karena nilai probabilitas $0,7173 > 0,05$, maka variabel JK tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Variabel Pinjaman Rentenir (PR) memiliki nilai probabilitas 0,8206. Karena nilai probabilitas $0,8206 > 0,05$, maka variabel PR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Variabel Lokasi Usaha (LU) memiliki nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka variabel LU berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0,260744
-----------	----------

Berdasarkan tabel diatas nilai R-squared sebesar 0,260744 atau 26,07%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha, Jam Kerja, Pinjaman Rentenir, dan Lokasi Usaha mampu menjelaskan variasi Pendapatan Pedagang sebesar 26,07%, sedangkan sisanya sebesar 73,93% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2371049.	1116675.	2.123311	0.0359
MU	0.061850	0.020226	3.057896	0.0028
JK	1476.466	4068.242	0.362925	0.7173
PR	-104381.4	459116.7	-0.227353	0.8206
LU	2625294.	532968.5	4.925796	0.0000
R-squared	0.260744	Mean dependent var		6044387.
Adjusted R-squared	0.234805	S.D. dependent var		2749384.
S.E. of regression	2405035.	Akaike info criterion		32.26514
Sum squared resid	6.59E+14	Schwarz criterion		32.38191
Log likelihood	-1914.776	Hannan-Quinn criter.		32.31255
F-statistic	10.05227	Durbin-Watson stat		1.708301
Prob(F-statistic)	0.000001			

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka nilai konstanta serta nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{PDP} = 2371049 + 0.061850\text{MU} + 1476.466\text{JK} - 104381.4\text{PR} + 2625294\text{LU}$$

Nilai konstanta sebesar 2.371.049 menunjukkan bahwa apabila variabel MU, JK, PR, dan LU dianggap bernilai nol, maka pendapatan diperkirakan sebesar Rp2.371.049 per bulan.

Koefisien modal usaha sebesar 0,061850 menunjukkan bahwa setiap penambahan modal sebesar Rp1 juta akan berkaitan dengan peningkatan pendapatan sebesar sekitar Rp 61.850 per bulan, dengan variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien jam kerja sebesar 1.476,466 menunjukkan bahwa setiap penambahan jam kerja sebesar 1 jam per bulan akan berkaitan dengan peningkatan pendapatan sekitar Rp1.476,47 per bulan, dengan variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien pinjaman rentenir sebesar $-104.381,4$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penggunaan pinjaman rentenir dan pendapatan pedagang. Artinya, pedagang yang menggunakan pinjaman rentenir (dummy = 1) memiliki pendapatan yang diperkirakan lebih rendah sebesar Rp104.381,40 per bulan dibandingkan dengan pedagang yang tidak menggunakan pinjaman rentenir (dummy = 0), dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Koefisien lokasi usaha sebesar 2.625.294 menunjukkan bahwa pedagang yang berada pada lokasi strategis (dummy = 1) memiliki pendapatan yang diperkirakan Rp2.625.294 per bulan lebih tinggi dibandingkan pedagang yang berada pada lokasi tidak strategis (dummy = 0), dengan variabel lainnya dianggap tetap.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan variabel Modal Usaha (MU) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0028 < \alpha 0,05$, sedangkan variabel Lokasi Usaha (LU) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Modal Usaha dan Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sementara itu, variabel Jam Kerja (JK) dan Pinjaman Rentenir (PR) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha 0,05$, sehingga keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik sosial ekonomi pedagang Pasar Tradisional Angso Duo Kota Jambi menunjukkan bahwa mayoritas responden berstatus menikah dan memiliki pendidikan terakhir SMA. Rata-rata modal usaha yang digunakan sebesar Rp15.000.000, dengan jam kerja rata-rata 7 jam dan pendapatan bersih sebesar Rp5.000.000 per bulan. Sebanyak 51 pedagang atau 42,86 persen melakukan pinjaman, dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp2.000.000 per bulan. Selain itu, sebagian besar pedagang menjalankan usaha pada lokasi yang tergolong strategis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja, pinjaman rentenir, dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial, modal usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang digunakan dan semakin strategis lokasi usaha, semakin besar peluang pedagang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sementara itu, jam kerja dan pinjaman rentenir tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Temuan ini menunjukkan bahwa penambahan jam kerja tidak selalu meningkatkan pendapatan, sedangkan penggunaan pinjaman rentenir belum menunjukkan perbedaan pendapatan yang signifikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).
<https://doi.org/10.32424/Jeba.V2112.1328>
- Aryansyah, A. F., & M. Afdal. S. (2025). Dampak Sosial dan Ekonomi Pasar Pagi Kota Pangkajene: Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 229-237. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1171>
- Farsiah, M. (2024). Rentenir dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Ladang Baro Kecamatan Panga Aceh Jaya. In *Jurnal Perspektif Sosiologi Indonesia* (Vol. 1, Issue 2, pp. 94-115). <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/jupsi/article/view/781>
- Sarajar, A. C., Engka, D. S. M., & Rompas, W. F. I. (2025). Analisis pendapatan pedagang di pasar tradisional di Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(2), 150-165.
- Widyawati, R., & Karjati, P. D. (2021). Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha

Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 144. <https://doi.org/10.30742/economie.v2i2.1213>